




# **KEUNGGULAN KOMPARATIF DALAM PERDAGANGAN**

**Oleh:**

**Dr. Minar Fetichani**



# PERSOALAN-PERSOALAN PERDAGANGAN ASAL MULA DAN SEBAB-SEBAB PERDAGANGAN

- Petani subsisten tidak menjual hasil-hasilnya keluar
- makin luas usaha tani, mulai terjadi pertukaran dan perdagangan (input-output)
- Terjadi pertukaran hasil-hasil antar petani



Pertukaran/perdagangan mula2  
sebagai akibat langsung dari  
sifat alam :

- Perbedaan sifat tanah
- Perbedaan iklim
- Perbedaan pengairan
- sumber alam
- dll




Dataran rendah


(padi, jagung, kacang2an, dsb)

Dataran tinggi (sayur2an, teh, buah2an, dsb)

Spesialisasi perseorangan  
kemudian menjurus ke  
spesialisasi daerah, di Negara  
kita terjadi spesialisasi pulau2.



Perdagangan merupakan akibat logis spesialisasi antar daerah (sebelum penjajahan belanda perdagangan antar daerah di Indonesia sudah Maju, bahkan ke luar negeri, Tiongkok, Madagaskar dll)




Perebutan kekuasaan daerah perdagangan, kapal2 yg dipersenjatai. Bangsa Belanda berhasil menguasai Indonesia, lalu pemerintah penjajah Belanda melaksanakan kebijaksanaan perekonomian yang mengakibatkan Terjadinya spesialisasi antar pulau di Indonesia.

## TEORI KEUNTUNGAN ABSOLUT:

Barang	Daerah A	Daerah B
Padi	50 unit	25 unit
Kelapa	25 unit	50 unit

Di daerah A *opportunity cost* untuk 1 unit kelapa sama dengan 2 unit padi (kelapa lbh mahal) → daerah A memiliki keuntungan absolute padi

Di daerah B *opportunity cost* untuk 1 unit padi sama dengan 2 unit kelapa (padi lbh mahal) → Daerah B memiliki keuntungan absolute kelapa



Tetapi dalam perdagangan yang penting bukan keuntungan absolute tetapi keuntungan komparatif (relatifnya).



## TEORI KEUNGGULAN KOMPARATIF :

Suatu daerah akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang mempunyai keuntungan komparatif terbesar, atau kerugian komparatif yang terkecil.

Barang	Daerah A	Daerah B
Gula	40 unit	20 unit
Tembakau	30 unit	10 unit

Daerah A lebih kaya dari pada daerah B

Dalam hal gula daerah A memproduksi 40 : 20 (2 kali lipat) daerah B

Dalam hal tembakau daerah A memproduksi 30 : 10 (3 kali lipat) daerah B




Daerah A mempunyai keunggulan komparatif tembakau



Dalam hal gula daerah B memproduksi  $\frac{1}{2}$  kali lipat daerah A

Dalam hal tembakau daerah B memproduksi  $\frac{1}{3}$  kali lipat daerah A

$\frac{1}{2}$  lebih besar dari pada  $\frac{1}{3}$ , jadi daerah B memiliki keunggulan komparatif pada gula




Jadi dalam prinsip keuntungan (dan kerugian) komparatif ini yang penting adalah *ratio* (perbandingan) produktifitas, bukan produktifitas absolute.


# **SPELIALISASI DAN DIVERSIFIKASI**

Setelah masing2 daerah di Indonesia menjadi propinsi terutama setelah diperkenalkan alokasi devisa otomatis (ADO) 1966, maka daerah2 mengeksport barang-barang langsung ke luar negeri, pelabuhan Makasar mjd sepi, Sulawesi kehilangan pasaran beras, produksi terus meningkat, akibatnya harga merosot.

Baik alasan alasan ekonomis maupun teknis dan social politis, membenarkan Sulawesi Selatan mengadakan diversifikasi ke arah tanaman2 lain di luar beras.



Pasaran kayu di Kalimantan Timur yang semakin meningkatkan neraca perdagangan daerah  
→ suatu langkah yang menjurus ke spesialisasi, secara ekonomis dapat dibenarkan



Jadi dalam berbagai daerah nampaknya baik spesialisasi maupun diversifikasi masing2 mempunyai tempat dan pertimbangan sendiri2.

## FAKTOR2 YANG MENDORONG SPESIALISASI SUATU DAERAH :

1. Tidak adanya sumber2 alam yang berarti
2. Keuntungan yang tinggi dalam suatu produk ( bahan baku, permodalan, ketrampilan SDM
3. Hubungan transpor dan komunikasi yang cukup baik dengan daerah2 lain, sehingga keburukan2 spesialisasi tidak perlu timbul
4. Industri pertanian ybs memungkinkan pembagian kerja yang baik dg daerah2 sekitarnya, shg membawa keuntungan scr national.

# FAKTOR2 YG MEMBENARKAN KECENDERUNGAN KE ARAH DIVERSIFIKASI :

1. Prospek jangka panjang yang kurang menentu dari suatu hasil utama
2. Terjadinya sumber2 alam lain yang mempunyai prospek baik & permintaan yg lebih elastis.
3. Biaya transport yang tinggi dalam ekspor-impor antar daerah

Dalam praktek pengertian spesialisasi dan diversifikasi dapat diserasikan (tdk tll ekstreem)



## PERDAGANGAN ANTAR PULAU

- Penting sekali dalam perkembangan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.
- Perdagangan tidak hanya diatur oleh menteri perdagangan saja tetapi oleh peraturan daerah antar propinsi
- Walaupun perdagangan antar pulau di luar Jawa juga penting tetapi perdagangan yang paling maju perekonomiannya adalah di Jawa, terutama karena industrinya, Sumatra dg perkebunan<sup>2</sup> dan hasil minyaknya, Kalimantan dengan kayunya. Berat barang<sup>2</sup> ekspor dari Jawa umumnya lebih kecil dari pada barang<sup>2</sup> yg diimpor, tetapi nilainya lebih tinggi bisa 6 kali lipat, (barang<sup>2</sup> jadi **VS** barang<sup>2</sup> mentah dan setengah jadi)
- Pada umumnya di luar Jawa mengalami deficit dalam perdagangannya dg propinsi<sup>2</sup> di Jawa. Tetapi untuk perdagangan dg luar negeri Luar Jawa scr keseluruhan selalu mempunyai neraca perdagangan yang positif, sebaliknya untuk di Jawa selalu negative.

# PERDAGANGAN LUAR NEGERI


Perekonomian Indonesia sangat terbuka dg Luar Negeri sejak sebelum penjajahana Belanda  
→ sangat tergantung situasi perekonomian dunia.

# Sejarah perdagangan luar negeri Indonesia :

Awalnya mengekspor bahan2 mentah dan hasil2 pertanian, termasuk gula pasir yang pernah menjadi perimadona ekspor gula bagi Indonesia sebelum tahun 1930. Dg meningkatnya komoditi ekspor migas, hasil2 pertanian Indonesia yang sdh terpuruk di pasar dunia menjadi semakin melemah, tahun 1985 hanya 8% dari ekspor keseluruhan.

Sejak tahun 1967 Indonesia menjadi pengimpor gula pasir

Kenaikan produksi kopi di seluruh dunia mengharuskan adanya jatah kuota ekspor kopi yg diatur oleh **ICO (*International Coffee Organization*)**, nilai ekspor kita ke negara2 Eropa yg mrp Negara tujuan ekspor tradisional cenderung menurun, **→ ekspor Negara kita di Negara Asia menjadi bagian yg penting.**



Bukan saja perkembangan harga<sup>2</sup> pasar dunia yg tdk menguntungkan, tetapi jg perkembangan politik & ekonomi dlm negeri sejak kemerdekaan tidak membantu memberi iklim yg baik dlm usaha rehabilitasi & pembangunan ekonomi pertanian.

Menurut K.D. Thomas dan J. Panglaykim kemunduran2 ini antara lain disebabkan oleh :

1. Inflasi yg hebat yg kontinyu tahun 1950 16% per tahun tahun 1950 – 1966 melebihi 100% per tahun dan puncaknya tahun 1966, 650% setahun.
2. Politik ekonomi yg bersifat memusuhi modal asing 1957 dg pengusiran dan aquisisi perkebunan2.
3. Politik dan sifat permusuhan terhadap pedagang perantara bangsa Cina yg menguasai sebagian besar tata niaga hasil2 pertanian Indonesi
4. Konfrontasi Indonesi – Malaysia tahun 1963-1966, yg menyebabkan putusnya hubungan dalam perdagangan hasil2 ekspor pertanian antara Indonesia dan Singapura terutama karet.

# BANTUAN PANGAN PERTANIAN

Sebelum REPELITA dimulai Indonesia kekurangan pangan, pertumbuhan pangan 2% (lebih tinggi) dari pada pertumbuhan penduduk yg hanya 1,3%.


Dalam rangka *Kennedy Round* 1967 Indonesia mendapat bantuan barang2 hasil pertanian dan sandang dari Amerika Serikat.



Bantuan sandang & pangan ini memainkan peran penting sekali dalam pembangunan Indonesia :  
Sebagai alat untuk mengendalikan inflasi, melalui penekanan harga barang2 konsumsi

Sebagai sumber pembiayaan pembangunan yaitu dari hasil penjualan komoditi itu di dalam negeri





Banyak ahli ekonomi keberatan dg bantuan, karena pengaruhnya yg bersifat negatif bagi usaha peningkatan produksi dalam negeri. Karena petani produsen merespon fenomena2 harga. Jika harga tdk menguntungkan, mereka beralih komoditi yg lebih menjanjikan.

## Bahaya yang dapat ditimbulkan oleh bantuan yg berupa pangan :


Pengaruh yg negatif terhadap perangsang investasi dalam pertanian di Negara penerima bantuan karena harga pangan yg menjadi tertekan

Tekanan inflatoir yang mungkin disebabkan oleh akumulasi uang hasil penjualan pangan

Kalau karena sesuatu soal politik sehingga bantuan terpaksa terhenti maka akibatnya dapat sangat buruk bagi program2 pembangunan yg sedang berjalan

Bahaya bantuan pangan merupakan pengganti bentuk bantuan2 lainnya padahal bentuk bantuan2 lain berupa proyek2 mungkin lebih bermanfaat

Bahaya bagi negara2 lain yg biasanya menjadi eksportir pangan




Pada saat ini bantuan pangan dari Negara lain pada Indonesia sudah tidak ada lagi, karena nilainya (*opportunity costnya*) sangat tinggi (mahal), bantuan lebih diarahkan dalam bentuk kredit atau proyek.




# PERJANJIAN & KERJASAMA INTERNASIONAL DALAM HASIL-HASIL PERTANIAN

Permasalahan Negara berkembang sebagai penghasil komoditi pertanian, selain fluktuasi harga juga *trend* dalam jangka panjang bertendensi menurun.

Bantuan likuiditas jangka pendek dari Dana Moneter Internasional (**IMF**) harus dibayar kembali pada waktu penerimaan ekspor sdh naik kembali (*ironis*)




Yang diperlukan bukan usaha menstabilkan penerimaan ekspor, tetapi bagaimana caranya menghilangkan faktor2 yg menyebabkan ketidak stabilan itu. **Usaha stabilisasi pemasaran komoditi yg bersangkutan.**




Ada *International Rubber Study Group (IRSG)*, *International Rubber Association*, dan yg terakhir *Association of Natural Rubber producing Countries*. Ada *International Coffee Organization (ICO)*. Tujuan dari usaha2 ini dapat dibedakan dalam :

1. Stabilisasi harga komoditi → fluktuasi penawaran tdk berarti
2. Stabilisasi penerimaan




Tidak berdampak bila yg terjadi adalah fluktuasi dlm permintaan yg berhubungan langsung dg kegiatan2 ekonomi negara2 pengimpor.



Akhirnya masalah *urgent* yg dihadapi oleh Indonesia dan negara2 yg sedang berkembang adalah tendensi proteksi yg justru dikembangkan oleh negara2 yg sdh maju seperti Pasaran Bersama Eropa (**PBE**) yg anggotanya ada 10 negara





Komoditi Indonesia yg terkena bea masuk tinggi antara lain kopra, kelapa sawit, tembakau dan minyak2 nya dari biji (*oil seed*).

# RCEP (REGIONAL COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP)

Merupakan pembentukan ekonomi regional antara negara-negara ASEAN dengan partner dagang (Jepang, China, India, Kore Selatan) yang merupakan negara2 raksasa ekonomi ASIA ditambah New Zealand dan Australia.

Diinisiatifkan sejak tahun 2013, namun sampai sekarang belum ada kesepakatan yang baku sebab adanya negara-negara resisten dalam perdagangan